

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DENGAN MATERI TRANSFORMASI GEOMETRI BERBASIS ETNOMATEMATIKA: TENUNAN SUMBA TIMUR**Salira Wani¹, Sulis Janu Hartati², Windi Setiawan³**Universitas Dr. Soetomo, Jalan Semolowaru 84, Surabaya^{1,2,3}
e-mail: salirawani01@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan LKS berbasis etnomatematika tenunan Sumba timur pada materi transformasi geometri. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan materi transformasi geometri berbasis etnomatematika: tenunan Sumba Timur menggunakan desain ADDIE. 2) Untuk mengetahui kelayakan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan materi transformasi geometri berbasis etnomatematika: tenunan Sumba Timur menggunakan desain ADDIE. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Namun penelitian ini hanya sampai pada tahap *Development* karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kelayakan LKS. Pada tahap *Analysis* peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum. Pada tahap *Design* peneliti melakukan perancangan LKS. Pada tahap *Development* peneliti mengembangkan LKS dan melakukan validasi ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Rata-rata persentase hasil validasi ahli adalah 88,46%, yang artinya lembar kerja siswa (LKS) berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur ini sangat layak.

Kata Kunci:

Lembar Kerja Siswa (LKS), Etnomatematika, ADDIE

ABSTRACT

This research is an ethnomathematics-based worksheet development research on East Sumba woven materials on geometric transformations. The purposes of this study were 1) To find out the steps for developing Student Worksheets (LKS) with ethnomathematics-based geometry transformation material: East Sumba weaving using the ADDIE design. 2) To find out the feasibility of developing Student Worksheets (LKS) with ethnomathematics-based geometry transformation material: East Sumba weaving uses the ADDIE design. This research is a development research (R&D) using the ADDIE development model, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. However, this research only reached the Development stage because it was adjusted to the research objective, namely to determine the feasibility of worksheets. At the Analysis stage, the researcher conducted a needs analysis, curriculum analysis. At the Design stage the researcher designed the LKS. At the Development stage the researcher develops worksheets and validates experts, namely media experts and material experts. The average percentage of expert validation results is 88.46%, which means that the student worksheet (LKS) based on ethnomathematics woven in East Sumba is very feasible.

Keywords :*Student Worksheets (LKS), Ethnomatematika, ADDIE***PENDAHULUAN**

Matematika memiliki fungsi yang amat krusial dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika dipelajari mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA, bahkan saat menduduki bangku perkuliahanpun tidak lepas dari matematika. Hal ini sependapat dengan (Imswatama & Lukman, 2018) bahwa matematika sebagai ilmu dasar diterapkan sejak Sekolah Dasar hingga

perguruan tinggi, sehingga berfungsi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan mencapai kesuksesan. Akan tetapi pada kenyataannya, pelajaran matematika dirasa sukar bagi peserta didik. Bersumber pada hasil studi *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan pada tahun 2018, Indonesia berada di urutan 74 dari 79 Negara. Berdasarkan hasil survei PISA 2018 yang

dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), pelajar Indonesia mendapat nilai rata-rata 379 dalam mata pelajaran matematika, dibandingkan dengan rata-rata OECD 487. Tes PISA menilai tidak hanya seberapa baik siswa memahami pengetahuan yang mereka pelajari di sekolah, namun juga bagaimana mereka menggunakan keterampilan mereka untuk memecahkan masalah kontekstual. (Alotaibi et al., 2021 dalam (Setiawan et al., 2022)).

Salah satu materi dari *Program for International Student Assessment* (PISA) adalah geometri. Geometri merupakan salah satu cabang ilmu matematika dan sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari. Salah satu sub materi yang termasuk dalam Geometri adalah Transformasi Geometri. Transformasi geometri adalah suatu perubahan posisi atau ukuran pada titik, garis, atau bidang. Transformasi geometri mempunyai banyak peranan dalam perkembangan matematika siswa. Pengetahuan tentang transformasi geometri sangat bermanfaat dalam mengembangkan pemikiran geometris siswa, meningkatkan keterampilan spasial mereka hingga meningkatkan pembuktian matematis (Edward, 1997 dalam (Hanafi et al., 2017)).

Salah satu sarana yang digunakan guru untuk menjembatani penyampaian materi dari guru kepada siswa adalah LKS. LKS adalah pedoman belajar yang memberikan gambaran materi dan petunjuk penyelesaian tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa (Oktaviani et al., 2021). Dengan LKS, aktivitas belajar mengajar tidak terfokus di pendidik, dan peserta didik didorong untuk bertindak dengan instruksi yang ada, mendapatkan sesuatu yang baru untuk diri sendiri, dan mengevaluasi materi yang disajikan. Namun, menurut (Kharisma & Asman, 2018) bahan ajar matematika yang dipakai saat ini belum dihubungkan dengan masalah kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara guru pada tanggal 15 Desember 2022, menyatakan bahwa dalam

pelajaran matematika guru kerap memakai model pembelajaran langsung, sementara siswa-siswi hanya mendengarkan penjelasan guru. Pelajaran matematika di kelas juga tidak menerapkan budaya kedalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dipakai oleh guru adalah buku paket matematika, dan LKS. Namun, pada materi transformasi geometri guru tidak menggunakan LKS dan hanya menggunakan buku paket matematika. Selain itu, dari hasil wawancara dengan pendidik didapatkan bahwa LKS yang sering digunakan tidak terkait dengan masalah kontekstual atau budaya. Khusus dalam pelajaran matematika, belum ada LKS berbasis etnomatematika di SMPN 2 Waingapu.

Terkadang matematika dan budaya dianggap terpisah dan tak ada hubungannya satu sama lain (Hardiarti, 2017). Ternyata konsep-konsep matematika telah diterapkan dalam berbagai kegiatan yang mengedepankan nilai budaya (Muslim & Prabawati, 2020). Matematika diciptakan, dikembangkan, dan diperluas oleh budaya. Kebudayaan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak lekang oleh waktu dan tidak dapat dipisahkan (Layan et al., 2023).

Pembelajaran berbasis budaya perlu diterapkan karena sangat membantu dalam pemaknaan proses dan hasil belajar, sebab siswa dapat memperoleh pengetahuan kontekstual dan perseptual agar dapat memahami konsep sains dalam budaya (etnis) lokalnya. Berdasarkan hal tersebut, perlu dikembangkan LKS yang menyuguhkan masalah kehidupan nyata atau realistik serta bisa membantu peserta didik untuk memahami konsep matematika. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan adalah mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan pendekatan etnomatematika pada bahan ajar matematika.

Etnomatematika adalah konsep matematika yang terkandung dalam warisan budaya seperti prasasti dan candi, gerabah,

peralatan tradisional, satuan lokal, motif kain batik dan border, permainan tradisional serta pola permukiman masyarakat (Setiawan & Listiana, 2019). Penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi siswa, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta bermanfaat karena siswa mengetahui manfaat matematika dalam kehidupan nyata. Menurut (Astutiningtyas, 2017), matematika berbasis budaya adalah salah satu cara belajar yang paling menyenangkan dan tidak membosankan. Belajar dengan mengeksplorasi budaya lokal juga bisa meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa kepada siswa (Sutarto et al., 2021).

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang dikenal diseluruh manca negara (Setiawan & Listiana, 2019). Salah satu kebudayaan yang terdapat di Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur adalah kain tenun. Menurut (Bili, 2019 dalam Wulandari, 2021) tenun ikat adalah satu di antara kebudayaan yang menetap dan maju di Sumba. Orang Sumba juga sudah lama membuat, menggunakan dan menjual tenunan Sumba (Ndima, 2007 dalam Wulandari, 2021)). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tanggal 26 Oktober 2022 di dua sekolah di Sumba Timur, siswa-siswi juga menggunakan kain tenun sebagai rompi. Hal itu menunjukkan bahwa siswa-siswi sudah mengenal dekat dengan kain tenun. Bersumber pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Wulandari, 2021) ditemukan bahwa dalam tenunan Sumba Timur memuat beberapa konsep matematis, yaitu: bangun datar, konsep garis dan sudut, serta transformasi geometri yang bisa diterapkan pada pembelajaran matematika. Namun, penelitian yang ada hanya sebatas mengeksplorasi matematika yang terdapat dalam budaya Sumba Timur, belum ada implementasinya dalam pelajaran matematika. Maka dari itu, peneliti ingin mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) dengan materi transformasi geometri

berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang akan menghasilkan suatu produk yakni LKS berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur. Desain yang dipakai untuk mengembangkan LKS adalah model ADDIE, yang terbagi menjadi 5 tahap yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Akan tetapi, penelitian ini hanya sampai pada tahap development, karena sesuai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kelayakan dari LKS berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur.

Analysis

Ditahap ini peneliti menganalisis beberapa hal, di antara lain: (1) Analisis Kebutuhan. Kegiatan analisis dilaksanakan dengan mewawancarai guru mengenai kesulitan yang dihadapi di dalam kelas, penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran, serta ketersediaan LKS berbasis budaya yang digunakan di sekolah. Pada tahap ini peneliti juga mengidentifikasi tenunan sumba timur yang mau dimasukkan kedalam LKS berdasarkan penelitian terdahulu, (2) menguraikan kompetensi dasar, kompetensi inti, dan indikator yang mau dicapai pada materi transformasi geometri sesuai dengan kurikulum 13 yang digunakan di sekolah sasaran.

Design

Pada tahap ini, peneliti membentuk kerangka LKS yang hendak dikembangkan dan menyusun lembar validasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi penelusuran, dan akumulasi materi dari berbagai sumber, menetapkan komponen yang perlu dimuatkan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), dan memilih gambar motif tenunan Sumba Timur untuk digunakan dalam LKS.

Development

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan LKS sesuai dengan rancangan LKS yang sudah dibuat sebelumnya. Selepas itu, peneliti meminta validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada para ahli. Setelah dikoreksi, LKS direvisi berdasarkan masukan dan komentar para ahli. Lembar validasi ini terdiri dari dua parameter, yakni validasi ahli materi, ahli media.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang akan peneliti gunakan untuk mengukur kelayakan LKS yang dikembangkan. Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi mengenai LKS yang digunakan di sekolah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Data yang akan dianalisis yaitu data hasil validasi ahli media dan ahli materi. Untuk menganalisis data tersebut menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Setelah dihitung dan diketahui hasil persentasenya, lalu persentase rata-rata tinjauan ahli dihitung dan dikategorikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Kelayakan LKS

Persentase	Skor	Keterangan
0% – 20%	1	Sangat Tidak Layak
21% – 40%	2	Tidak Layak
41% – 60%	3	Cukup Layak
61% – 80%	4	Layak
81% – 100%	5	Sangat Layak

*) (Aziz, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada setiap tahapan model ADDIE perlu dilakukan beberapa kegiatan dalam proses pengembangan LKS berbasis

etnomatematika tenunan Sumba Timur. Hasil dari setiap langkah pengembangan LKS adalah sebagai berikut:

Hasil Tahap Analysis

Pada tahap analysis dilakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Pada tahap analysis kebutuhan dan kurikulum diperoleh bahwa: (1) Perangkat pelajaran yang dipakai dalam pembelajaran hanya buku paket, dan LKPD. Namun, LKPD yang digunakan masih berupa soal-soal saja dan masalah kontekstual juga jarang disajikan dalam LKPD, (2) Dalam tenunan Sumba Timur terdapat konsep transformasi geometri yakni refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi yang dapat digunakan sebagai media dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Hasil Tahap Design

Berdasarkan hasil tahap analysis, peneliti melakukan perancangan produk yang akan dikembangkan dan membuat lembar validasi. LKS yang disusun terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, materi, contoh soal, dan latihan soal berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur serta daftar pustaka. Desain dari cover LKS berbasis etnomatematika ini menggunakan *canva*, dan untuk KI, KD, indikator dan materi pada LKS ini berorientasi pada kurikulum 2013.

Rancangan LKS yang disusun peneliti, antara lain:

- (1) Cover. Sampul LKS didesain semenarik mungkin untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca dan mempelajari materi yang disampaikan.
- (2) Pada tahap awal perancangan, peneliti merancang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran sesuai hasil analisis kurikulum yang dilakukan sebelumnya. Pada indikator peneliti mendesain agar lebih mengacu ke etnomatematika

- karena isi dari LKS nantinya akan berkaitan dengan tenunan Sumba Timur.
- (3) Background LKS, pendahuluan materi, serta perpaduan tulisan, dan gambar didesain semenarik mungkin agar peserta didik terpicat dan mereka tidak merasa bosan saat mengerjakan LKS.
 - (4) Pemaparan isi materi dibuat seruntut mungkin, dimulai dari konsep dasar transformasi geometri (refleksi, translasi, dilatasi, dan rotasi), dilanjutkan dengan rumus-rumus yang digunakan, contoh refleksi, translasi, dilatasi, dan rotasi dalam tenunan Sumba Timur, lalu contoh soal dimulai dari soal-soal yang mudah ke soal yang agak sulit dan latihan soal sesuai contoh soal yang diberikan.
 - (5) Contoh soal dan latihan soal dibuat berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur
 - (6) LKS dirancang dilengkapi dengan lembar identitas sekaligus petunjuk penggunaan LKS, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.

Hasil Tahap *Development*

Setelah melalui tahap design, selanjutnya peneliti meneruskan pada tahap development. Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan produk dan validasi ahli.

a. Hasil Pengembangan Produk

Setelah merancang produk, peneliti mulai mengembangkan LKS berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur. Adapun hasil pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur sebagai berikut:

- (1) Cover



Gambar 1. Tampilan cover LKS

- (2) Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, indikator.



Gambar 2. KI, KD dan Indikator pada LKS

- (3) Tujuan Pembelajaran dan Petunjuk Penggunaan LKS

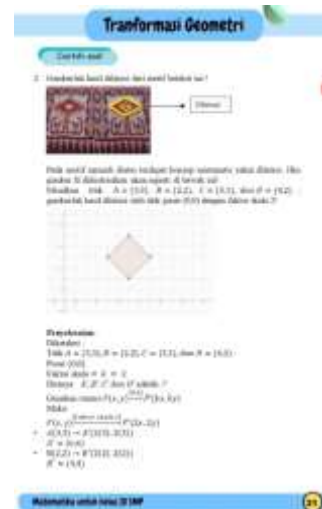


Gambar 3. Halaman Tujuan Pembelajaran dan Petunjuk Penggunaan LKS
(4) Materi dari LKS berbasis etnomatematika



Gambar 4. Pendahuluan materi

(5) Contoh soal



Gambar 5. Contoh soal berbasis tenun

b. Hasil Validasi Ahli

Setelah produk dikembangkan, peneliti memberikan lembar kerja siswa (LKS) berbasis etnomatematika dan lembar validasi kepada para ahli yakni ahli media dan ahli materi. Ahli media yang melakukan validasi produk adalah Ahmad Hatip, M.Pd dan Lusiana Prastiwi, M.Si selaku dosen FKIP Universitas Dr. Soetomo yang menguasai media pembelajaran. Ahli materi yang melakukan validasi produk adalah Ahmad Hatip, M.Pd dan Lusiana Prastiwi, M.Si selaku dosen FKIP Universitas Dr. Soetomo.

Hasil validasi ahli materi dan ahli media lembar kerja siswa (LKS) dengan materi transformasi geometri berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur bisa diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil validasi ahli media dan ahli materi

No	Validator	Persentase (%)	Keterangan
1	Ahli Materi	86,92%	Sangat Layak
2	Ahli Media	90%	Sangat Layak
Rata-Rata		88,46%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan hasil rata-rata sebesar 88,46%, sesuai dengan kategori kelayakan yang terdapat pada tabel 1, maka bisa disimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) berbasis etnomatematika tenunan

Sumba Timur pada materi transformasi geometri dalam kategori “sangat layak”. Namun, masih terdapat revisi atau komentar/saran dari para ahli terhadap LKS yang dikembangkan agar lebih baik lagi.

Berikut komentar dan saran dari para ahli materi: (1) Usahakan setiap contoh bangun yang berasal dari kain tenun ada pemaknaan dari setiap gambarnya agar etnomatematika-nya nampak, (2) Indikator di LKS diperbaiki mengacu ke etnomatematika, (3) Perlu perbaikan pada kesalahan ketik dan resolusi gambar. Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli media antara lain: (1) Cantumkan gambar utuh/ ketika kain tsb digunakan, misal di pakai orang, di buat penutup benda, dll. Agar lebih valid di cantumkan di setiap awal materi, (2) Perlu perbaikan pada resolusi gambar.

c. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengembangan lembar kerja siswa (LKS) dengan materi transformasi geometri berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, diantaranya *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Namun, penelitian ini hanya terbatas sampai pada tahap *development* yakni pengujian kevalidan produk yang dikembangkan.

LKS yang telah dikembangkan, dikonsultasikan ke dosen pembimbing dan dilakukan validasi ke para ahli. Hasil penilaian validator terhadap produk yang dikembangkan berupa LKS berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur memperoleh rata-rata persentase sebesar 86,92% dari ahli materi dan rata-rata persentase sebesar 90% dari ahli media. Rata-rata persentase dari hasil validasi ahli media dan ahli materi adalah 88,46%. Sesuai dengan kategori kelayakan pada tabel 1, lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan dinyatakan “sangat layak”.

Dengan demikian, LKS berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur pada materi transformasi geometri telah memenuhi aspek-aspek penilaian kelayakan sehingga bisa diujicobakan di lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan lembar kerja siswa (LKS) dengan materi transformasi geometri berbasis etnomatematika: tenunan Sumba Timur dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) dengan materi transformasi geometri berbasis etnomatematika: tenunan Sumba Timur menggunakan model ADDIE hanya sampai pada tahap *development* yakni uji kelayakan produk karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan.
2. Lembar kerja siswa (LKS) dengan materi transformasi geometri berbasis etnomatematika: tenunan Sumba Timur menggunakan model ADDIE dapat dikatakan sangat layak. Hal ini berdasarkan hasil validasi ahli materi dengan persentase 86,92%, dan hasil validasi ahli media dengan persentase 90% . Rata-rata persentase hasil validasi ahli media dan ahli materi adalah 88,46%. Sesuai kategori kelayakan, lembar kerja siswa (LKS) berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur dinyatakan “sangat layak”.

Saran

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca yang ingin mengembangkan penelitian serupa dapat merancang produk penelitian yang lebih baik serta tidak terbatas pada uji validitas. Dan produk bisa di uji cobakan ke sekolah, bahkan ke sasaran yang lebih luas.

2. LKS berbasis etnomatematika tenunan Sumba Timur yang dikembangkan hanya terbatas pada materi transformasi geometri, maka dari itu bagi pembaca yang hendak melakukan penelitian sejenis bisa memakai bahasan atau materi lain sesuai dengan pendekatan tersebut.
3. Budaya yang di angkat pada LKS berbasis etnomatematika ini hanya terbatas pada tenunan Sumba Timur, bagi pembaca yang ingin mengembangkan penelitian sejenis bisa menambahkan budaya lain, atau menggunakan budaya lain yang terdapat di daerah saudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningtyas, L. (2017). *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN) Etnomatematika Dan Pemecahan Masalah Kombinatorik*. 03(76).
- Aziz, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Maket 3D Geo grafi Pada Materi Lipatan dan Patahan Patahan, Pengembangan Media Pembelajaran Maket 3D Pada Materi Lipatan dan. *Swara Bhumi E-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa, Vol 5(1), 2*.
- Hanafi, M., Wulandari, K. N., & Wulansari, R. (2017). Transformasi Geometri Rotasi Berbantuan Software Geogebra. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.24853/fbc.3.2.93-102>
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi. *Aksioma*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1707>
- Imswatama, A., & Lukman, H. S. (2018). The Effectiveness of Mathematics Teaching Material Based on Ethnomathematics. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 1(1), 35–38. <https://doi.org/10.33122/ijtmer.v1i1.11>
- Kharisma, J. Y., & Asman, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah Berorientasi pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Prestasi Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.31002/ijome.v1i1.926>
- Layan, S., Hartati, S. J., & Setiawan, W. (2023). Eksplorasi Enbal Bahan Makanan Khas Kepulauan Kei Menggunakan Etnomatematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 178. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i2.314>
- Muslim, S. R., & Prabawati, M. N. (2020). Studi Etnomatematika terhadap Para Pengrajin Payung Geulis Tasikmalaya Jawa Barat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 59–70. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.628>
- Oktaviani, M., Sulis, M., Hartati, J., & Hatip, A. (2021). *Design of Worksheet Students Mathematics Using Reciprocal Teaching Model Based on Students ' Mathematical Creative Character Desain LKS Matematika Menggunakan Model Reciprocal Teaching Berbasis Karakter Kreatif Matematis Siswa*. 5(1), 20–32.
- Setiawan, W., Hatip, A., Muhajir, M., Ghozali, A., & Fathimatuazzahro, I. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika pada Materi Geometri dan Pengukuran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 6(2), 187–202. <https://doi.org/10.33627/sm.v6i2.949>
- Setiawan, W., & Listiana, Y. (2019). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA BATIK MOJOKERTO. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v7i1.1313>
- Sutarto, S., Hastuti, I. D., & Supiyati, S. (2021). Etnomatematika: Eksplorasi Transformasi Geometri Tenun Suku Sasak Sukarara. *Jurnal Elemen*, 7(2),

324–335.

<https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3251>

Wulandari, M. R. (2021). Eksplorasi Tenun Ikat Sumba Timur Ditinjau Dari Etnomatematika. *Satya Widya*, 36(2), 105–115.

<https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p105-115>